

# Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase Pada Murid Cerebral Palsy Kelas II Di SLB Negeri 2 Jeneponto

## Pre-Writing Skills Through Collage Exercises for Class II Cerebral Palsy Students at SLB Negeri 2 Jeneponto

Serliyanti<sup>1\*</sup>, Andi Budiman<sup>2</sup>, Tatiana Meidina<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

<sup>2</sup> Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

<sup>3</sup> Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

\*Penulis Koresponden: serliyantiusmancia@email.com

### Abstrak (Bahasa Indonesia)

Penelitian ini berdasar pada rendahnya Kemampuan pra menulis pada murid *cerebral palsy* kelas II di SLB Negeri 2 Jeneponto Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah kemampuan pra menulis melalui Latihan kolase murid cerebral palsy kelas II di Slb Negeri 2 Jeneponto". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Kemampuan pra menulis pada anak *cerebral palsy* sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan latihan kolase (A1). 2) Kemampuan pra menulis pada anak *cerebral palsy* diberikannya perlakuan dengan menggunakan Latihan kolase (B). 3) Kemampuan pra menulis pada anak *cerebral palsy* setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan Latihan kolase (A2). 4) Perbandingan kemampuan pra menulis pada anak cerebral palsy sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan Latihan kolase (A1), diberikannya perlakuan dengan menggunakan Latihan kolase (B), Dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan Latihan kolase (A2). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes perbuatan dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang murid *Cerebral palsy* kelas II di SLB Negeri 2 Jeneponto berinisial SHL. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan subjek tunggal (*Single Subject Research/SSR*) dengan desain penelitian A-B-A. Kesimpulan hasil penelitian ini yaitu kemampuan Pra menulis melalui Latihan kolase 1) pada kondisi *baseline* 1 (A1) masih rendah 2) pada kondisi intervensi (B) mengalami peningkatan 3) pada kondisi *baseline* 2 (A2) mengalami peningkatan 4) analisis antar kondisi tidak terjadi data tumpang tindih, menunjukkan perubahan peningkatan yang signifikan dari kategori sangat rendah meningkat menjadi kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa implementasi Latihan kolase memberi pengaruh positif terhadap Kemampuan Pra Menulis pada Murid *Cerebral Palsy* kelas II di SLB Negeri 2 Jeneponto.

Kata kunci: Latihan kolase, Kemampuan pra menulis, Murid *Cerebral Palsy*.

### Abstract (Bahasa Inggris)

This research is based on the low pre-writing ability of the secondgrade cerebral palsy students at SLB Negeri 2 Jeneponto. The formulation of the problem in this study is "How is the pre-writing ability through collage exercises for second grade cerebral palsy students at SLB Negeri 2 Jeneponto". The purpose of this study was to determine: 1) The pre-writing ability of children with cerebral palsy before being given treatment using collage exercises (A1). 2) Pre-writing ability in children with cerebral palsy is given treatment using collage exercises (B). 3) Pre-writing ability in children with cerebral palsy after being treated using collage exercises (A2). 4) Comparison of pre-writing abilities in children with cerebral palsy before being treated using collage exercises (A1), given treatment using collage exercises (B), and after being given treatment using collage exercises (A2). The data collection technique used is an action test and documentation. The subject in this study was a grade II Cerebral Palsy student at SLB Negeri 2 Jeneponto with the initials SHL. This study uses an experimental method with a single subject (Single Subject Research / SSR) with an A-B-A research design. The conclusion of this study is that the pre-writing ability through collage exercises 1) in baseline 1 (A1) is still low 2) in intervention conditions (B) has increased 3) in baseline 2 (A2) has increased 4) analysis between conditions does not occur the data overlapped, showing a significant change from the very low category to the high category. It can be concluded that the implementation of the collage exercise has a positive influence on the Pre-Writing Ability of Class II Cerebral Palsy Students at SLB Negeri 2 Jeneponto.

Keywords: Collage exercise, Pre-writing ability, Students with Cerebral Palsy.

## 1. PENDAHULUAN

Anak tunadaksa yang letak kelainannya pada system *cerebral* merupakan anak tunadaksa yang mengalami gangguan pada system saraf pusat, seperti *cerebral palsy* (CP) atau kelumpuhan otak *cerebral palsy* yang ditandai oleh adanya kelainan gerak, sikap atau

bentuk tubuh, gangguan koordinasi, kadang-kadang disertai gangguan psikologis dan sensoris yang disebabkan oleh adanya kerusakan atau kecacatan pada masa perkembangan otak. Sebenarnya tidak seluruh bagian otak rusak, hanya bagian-bagian tertentu saja yang mengalami kelainan, dan bagian otak yang mengalami kelainan menentukan jenis

*cerebral palsy* yang terjadi kerusakan otak yang telah terjadi tidak mungkin dapat pulih tetapi juga tidak bertambah parah tetapi kelainan pada posisi tubuh Gerakan-gerakan ritmis atau masalah-masalah kehidupan lainnya bisa menjadi semakin parah.

Menulis merupakan salah satu aktivitas yang menggunakan motorik halus karena menulis melibatkan otot-otot kecil. Kemampuan pra menulis adalah kemampuan yang bersifat aktif dan produktif di dalam menghasilkan tulisan yang diperoleh melalui proses pembelajaran dan latihan secara terus-menerus.

Menurut (Dalman, 2021) mengemukakan pengertian menulis sebagai berikut:

“Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai atau mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Selasa, 20 oktober 2020 di Slb Negeri 2 Jeneponto, terdapat satu murid cerebral palsy kelas II berinisial SHL, umur 11 tahun jenis kelamin laki-laki. Mengalami hambatan dalam pra menulis atau lebih spesifiknya murid mengalami kesulitan dalam menulis huruf dan angka walaupun telah beberapa kali di ulang-ulang. Murid hanya mampu mencoret-coret kertas yang diberikan. Kondisi murid tidak terlalu terganggu karena dapat berjalan meskipun sesekali menyeret kakinya, hanya saja pada bagian tangan murid mengalami kekakuan terlebih untuk melakukan aktivitas menulis murid mengalami kesulitan menggerakkan tangannya. Jika hal tersebut dibiarkan maka akan semakin memperparah kondisi murid khususnya berkaitan dengan motorik. Murid tersebut juga mengalami gangguan pada pusat perhatiannya, mudah beralih dan cepat merasa bosan. Dari hasil wawancara dengan guru wali kelas murid *Cerebral Palsy* tersebut, diperoleh informasi bahwa murid mengalami hambatan dalam pra menulis khususnya menulis huruf dan angka.

Berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan pada tanggal 22 oktober 2020- 23 oktober 2020, diketahui bahwa murid yang berinisial SHL ini belum mampu dalam hal menulis. Dapat dilihat hasil asesmen motorik anak pada lampiran skripsi ini. Jika melihat Kompetensi Inti – Kompetensi Dasar seharusnya kemampuan menulis sudah dikuasai pada kelas II, sehingga menyebabkan anak terhambat dalam hal

menulis pada murid tersebut. Oleh karena itu perlu dicarikan pemecahannya yaitu dengan diberikannya Latihan kolase sebelum menuju ke proses pra menulis. Adapun solusi yang akan diberikan kepada murid yaitu dengan di berikan Latihan kolase dalam kemampuan pra menulis.

Berdasarkan permasalahan yang di amati di atas, maka perlu adanya media pembelajaran yang dapat di terapkan untuk kemampuan pra menulis khususnya menulis huruf dan angka pada murid *Cerebral Palsy* kelas II di Slb Negeri 2 Jeneponto. Oleh karena itu, perlu adanya media pembelajaran yang efektif agar dapat membantu kemampuan pra menulis khususnya menulis huruf dan angka. Salah satu latihan yang tepat untuk kebutuhan menulis diantaranya latihan kolase. Latihan kolase yaitu sebuah teknik menempel yang kaya dengan kreativitas. Latihan kolase tersebut seperti biji-bijian, dan daun kering, tujuannya guna melatih kelenturan jari-jari tangan dalam menulis, mengembangkan kreativitas, serta melatih koordinasi mata dan tangan. Kolase merupakan suatu latihan yang melibatkan otot-otot lengan, sama hal nya dengan kegiatan menulis yang melibatkan otot lengan, sehingga tangan menjadi lebih luwes dalam menulis.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Tinjauan Pustaka

#### 1. Kajian Tentang Pra Menulis

##### a. Pengertian Pra Menulis

Pra menulis adalah jenis menulis yang diajarkan dikelas rendah, karena pra menulis lebih mengutamakan pengenalan cara menulis huruf, nama atau bunyi huruf dan kedudukan atau fungsinya di dalam kata dan kalimat. Menurut Seefeld, pra menulis adalah kemampuan anak mengungkapkan diri dalam bentuk tertulis mulai dari corat-coret dan menggambar sampai ke mendekati bentuk huruf dan kata-kata.

Menulis merupakan salah satu aktivitas yang menggunakan motorik halus karena menulis melibatkan otot-otot kecil. Strategi pengembangan motorik halus dalam (Abdurrahman & S, 1994) mencakup (1) melempar, (2) menangkap, (3) bermain bola, (4) bermain ban dalam, (5) bermain bola dari kain, (6) aktivitas koordinasi mata-tangan, (7) menjiplak (tracing), (8) menggunting, (9) menempel, dan (10) melipat.

Menulis termasuk salah satu keterampilan berbahasa. Menurut (Dalman, 2021) menjelaskan bahwa: “Keterampilan bahasa itu mencakup empat

komponen adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis". Dari empat komponen itu ada satu komponen yang harus dilatih secara berkesinambungan yaitu kemampuan menulis. Kemampuan tersebut tentu saja tidak akan datang dengan sendirinya, dengan cara melatih kemampuan motorik halusnya dulu, dengan melatih otot-otot kecil pada jari, tangan dan lengan seperti melipat, meronce, menggunting, mewarnai dan menggambar.

Salah satu pengajaran pra menulis atau menulis dengan tangan dalam (Abdurrahman & S, 1994) yaitu "menghubungkan titik-titik tersebut menjadi huruf yang utuh".

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis adalah melahirkan pikiran atau gagasan dengan tulisan. Dari pengertian menulis tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan kedalam bentuk tulisan.

Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai (Dalman, 2021). Menurut Djago Tarigan menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa Kata lain dari pra menulis merupakan menulis permulaan. Menulis permulaan merupakan dasar dari keterampilan menulis lanjut. "Seperti halnya membaca, menulis pun terbagi menjadi pra menulis dan menulis lanjut atau mengarang". Pra menulis merupakan dasar dari keterampilan menulis lanjut.

### **b. Pengertian kemampuan menulis**

(Slamet, 2008) mengemukakan kemampuan menulis yaitu kemampuan berbahasa yang bersifat produktif; artinya, kemampuan menulis ini merupakan kemampuan yang menghasilkan; dalam hal ini menghasilkan tulisan.

Menurut (T.W & Dkk, 2008) kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diperoleh secara otomatis. Solehan menjelaskan bahwa kemampuan menulis seseorang bukan dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh melalui tindak pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan menulis adalah kemampuan yang bersifat aktif dan produktif

di dalam menghasilkan tulisan yang diperoleh melalui proses pembelajaran dan latihan secara terus-menerus.

### **c. Tujuan Menulis**

Menurut (Atarsemi, 2007) tujuan menulis antara lain:

- (1) untuk menceritakan sesuatu, menceritakan sesuatu kepada orang lain mempunyai maksud agar orang lain atau pembaca tahu tentang apa yang dialami yang bersangkutan. Pembaca tahu apa yang diimpikan, dikhayalkan, dan dipikirkan penulis.
- (2) untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, biasanya orang lain mengajarkan sesuatu dengan tahapan yang benar, berarti dia sedang memberi petunjuk atau pengarahan.
- (3) untuk menjelaskan sesuatu.
- (4) untuk meyakinkan, adakalanya seorang penulis untuk meyakinkan orang lain atau pendapat atau pandangan mengenai sesuatu.
- (5) Untuk merangkum, ada kalanya orang menulis untuk merangkumkan sesuatu. Tujuan menulis semacam ini umumnya dijumpai pada kalangan murid sekolah, baik sekolah dasar, sekolah menengah, maupun mahasiswa yang berada di perguruan tinggi.

Menurut (Atarsemi, 2007) tujuan menulis antara lain: a) untuk menceritakan sesuatu, b) untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, c) untuk menjelaskan sesuatu, d) untuk meyakinkan, dan e) untuk merangkum.

Sedangkan menurut (Elina et al., 2009) tujuan menulis adalah: a) menginformasikan, b) membujuk, c) mendidik, d) menghibur.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan menulis adalah untuk menceritakan sesuatu, untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, untuk menjelaskan sesuatu, untuk meyakinkan, dan untuk merangkum.

### **d. Manfaat menulis**

Beberapa manfaat yang dapat di petik dari menulis dalam (Elina et al., 2009) di antaranya:

- a) Peningkatan kecerdasan
- b) Mengembangkan daya inisiatif dan kreatifitas
- c) Menumbuhkan keberanian
- d) Mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Sering kali terjadi anak-anak di minta untuk menggunakan pensil, padahal mereka belum siap untuk menggunakan alat tersebut. Kemampuan menulis selain memerlukan otot kecil pada jari, tangan dan pergelangan juga perlunya berfikir. Hal ini dapat menyebabkan anak tidak mau menulis, karena anak belum mampu untuk melakukan kegiatan tersebut, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis akibatnya anak jadi tidak suka menulis. Ketidak sukaan tak lepas dari pengaruh orang tua dan guru yang kurang memotivasi dan merangsang minat anak untuk melakukan kegiatan menulis.

Smith (Atarsemi, 2007) mengatakan bahwa Pengalaman belajar menulis yang di alami siswa di sekolah tidak terlepas dari gurunya sendiri". Dengan demikian guru harus bisa menstimulus dan memotivasi anak untuk melakukan kegiatan menulis agar kegiatan tersebut di sukai oleh anak. Oleh sebab itu guru harus bisa menciptakan kegiatan yang asyik dan menyenangkan. Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat di butuhkan, sehingga kelak anak di harapkan mampu menguasai kemampuan menulis pada saat melanjutkan ke sekolah dasar.

#### **e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anak Dalam Menulis**

Faktor yang mempengaruhi anak dalam menulis Menurut (Abdurrahman & S, 1994) menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan anak dalam menulis permulaan, yaitu: (1) Motorik, (2) prilaku, (3) persepsi, (4) memori, (5) kemampuan melakukan cross modal, (6) penggunaan tangan yang lebih dominan, (7) kemampuan memahami instruksi.

Motorik sangat penting dalam menulis, anak yang perkembangan motoriknya belum matang atau mengalami gangguan, akan mengalami kesulitan dalam menulis; tulisannya tidak jelas, terputus-putus atau tidak mengikuti garis. Anak yang mengalami masalah dalam perilaku, perilaku yang dimaksud adalah anak yang hiperaktif atau perhatiannya mudah teralihkan, dapat menyebabkan pekerjaannya terhambat, termasuk menulis.

Persepsi yang dimaksud adalah persepsi saat menulis, gangguan persepsi dapat berpengaruh terhadap belajar pra menulis. Jika persepsi visualnya terganggu, maka anak mungkin akan sulit membedakan bentuk-bentuk huruf yang hamper sama seperti d dengan b, p dan q, h dengan n, atau m dengan w. jika persepsi auditorinya terganggu, maka mungkin anak akan mengalami kesulitan untuk menulis kata-kata yang diucapkan oleh guru.

Gangguan memori juga dapat menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar menulis karena anak tidak mampu mengingat apa yang akan ditulis. Jika gangguan menyangkut ingatan visual, maka anak akan sulit untuk mengingat huruf atau kata; dan jika gangguan tersebut menyangkut memori auditori, anak akan mengalami kesulitan menulis kata-kata yang baru saja diucapkan oleh guru.

Kemampuan cross modal menyangkut kemampuan mentransfer dan mengorganisasikan fungsi visual ke motorik. Kemampuan dibidang ini dapat menyebabkan anak mengalami gangguan koordinasi mata tangan sehingga tulisan menjadi tidak jelas, terputus-putus atau tidak mengikuti garis. Anak yang tangan kirinya lebih dominan atau kidal tulisannya sering terbolak-balik dan kotor.

Ketidakkampuan memahami instruksi dapat menyebabkan anak sering keliru menulis kata-kata yang sesuai dengan perintah guru.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi menulis antara lain kematangan koordinasi motorik dan sensoris serta didukung oleh lingkungan. Menulis itu sendiri merupakan proses yang kompleks yang melibatkan kemampuan visual, motorik dan konseptual.

## **2. Kajian Tentang Latihan Kolase**

### **a. Pengertian Latihan Kolase**

Kata kolase, yang dalam bahasa Inggris disebut "collage" berasal dari kata "coller" dalam bahasa Prancis, yang berarti "merekat". Selanjutnya kolase dipahami sebagai sebuah teknik seni menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam, dan sebagainya, atau dikombinasikan dengan penggunaan cat atau teknik lainnya.

Untuk kemampuan pra menulis perlu adanya latihan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia) menyatakan bahwa" latihan berasal dari kata latih yang berarti belajar dan membiasakan diri agar mampu (dapat)

melakukan sesuatu". Latihan kolase merupakan suatu latihan yang dapat melatih motorik terutama motorik halus, yaitu motorik tangan, mulai dari pergelangan tangan hingga jari-jari akan bergerak ketika melakukan latihan kolase ini. Definisi lain dalam (Syakir, 2013) "kolase adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja ke dalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya". Contohnya seperti, anak diberikan kertas yang berisi gambar hewan, gambar huruf atau gambar angka kemudian anak diminta untuk menempelkan biji-bijian atau daun kering tersebut pada gambar.

Latihan kolase merupakan suatu latihan yang melibatkan otot-otot lengan, sama halnya dengan kegiatan menulis yang melibatkan otot lengan, sehingga tangan menjadi lebih luwes dalam menulis. Latihan kolase yaitu sebuah teknik menempel yang kaya dengan kreativitas. Latihan kolase tersebut seperti biji-bijian, daun kering, dll. tujuannya guna melatih kelenturan jari-jari tangan dalam menulis, mengembangkan kreativitas, serta melatih koordinasi mata dan tangan.

Kaitan antara latihan kolase dengan menulis permulaan pada anak, yaitu karena pada latihan kolase terdapat beberapa kegiatan yang mendukung strategi pengembangan motorik yakni aktivitas koordinasi mata-tangan saat subyek menjemput material kolase, kemudian aktivitas menggunting yaitu ketika subyek menggunting daun kering, serta aktivitas menempel merupakan aktivitas yang utama dalam latihan kolase. Kegiatan menjemput melibatkan sendi sendi *phalangeal* dengan gerakan adduksi dan abduksi, dimana gerak gerak ini melatih organ gerak untuk menulis. Kegiatan menggunting merupakan latihan untuk menguatkan sendi ibu jari dan telunjuk, melenturkan otot sendi dan telunjuk, juga melenturkan sendi sikut dan sendi bahu. Latihan gerak gerak tersebut berkaitan dengan gerak yang dibutuhkan saat menulis. Kegiatan menempel merupakan latihan perpaduan antara kelenturan otot dan sendi *phalangeal*, serta latihan kekuatan otot. Jadi jelas bahwa kegiatan menjemput, menggunting, dan menempel sangat berkaitan dengan kegiatan menulis. Dengan kata lain bahwa latihan kolase berbahan alam sangat rasional dalam membantu menulis menjadi lebih baik.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian kolase ialah suatu karya yang menggunakan bermacam-macam

bahan seperti biji-bijian, potongan-potongan, batuan-batuan, kaca berwarna, porselin, dan bahan dasar lainnya yang mampu dipadukan satu sama lain.

#### **b. Tujuan Latihan Kolase**

Menurut (Yohana, 2013) Adapun dua tujuan latihan kolase ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Agar anak mampu menggerakkan fungsi motorik halus untuk menyusun potongan-potongan bahan (kain, kertas, kayu dan biji-bijian) dan merekatnya pada pola atau gambar.
- 2) Dapat menstimulasi perkembangan kreativitas
- 3) Melatih konsentrasi, daya serap, dan emosi
- 4) Melatih menyelesaikan tugas dengan baik serta meningkatkan kesabaran anak.
- 5) Anak dapat mempraktikkan langsung.

#### **c. Manfaat Latihan Kolase**

Manfaat Latihan kolase Menurut (Yohana, 2013) yang telah disebutkan kolase juga membantu meningkatkan kemampuan berbahasa anak dan melatih kepekaan estetis serta membangun rasa kepedulian terhadap lingkungan dengan menggunakan bahan-bahan yang berasal dari benda-benda yang sudah tidak terpakai, seperti kertas bekas, bungkus bekas, daun kering dsb.

Manfaat lainnya latihan kolase:

- 1) Dapat meningkatkan kreativitas seni pada anak
- 2) Dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan
- 3) Dapat meningkatkan daya pikir, daya serap, emosi, cita rasa keindahan menempel kolase
- 4) Menstimulus kemampuan motorik halus anak
- 5) Dapat meningkatkan kreativitas anak,
- 6) Dapat melatih konsentrasi anak,
- 7) Anak dapat mengenal warna dan menambah kosa kata bagi anak,
- 8) Anak dapat mengenal bentuk geometri dan yang bukan gemotris,
- 9) Melatih anak untuk menyelesaikan masalah lewat permainan kolase,
- 10) Mengasah kecerdasan spesial anak,
- 11) Melatih ketekunan pada anak,
- 12) Meningkatkan kepercayaan diri pada anak

#### d. Jenis Latihan Kolase

Karya kolase dapat dibedakan menjadi beberapa segi, yaitu segi fungsi, matra, corak dan material

##### 1) Menurut Fungsi

Dari segi fungsi, kolase dikelompokkan menjadi dua, yaitu seni murni (fine art) dan seni pakai (applied art). Seni murni adalah suatu karya seni yang dibuat semata mata untuk memenuhi kebutuhan artistic. Sedangkan, seni terapan atau seni pakai(applied art) adalah karya seni rupa yang dibuat buntut memenuhi kebutuhan praktis.

##### 2) Menurut Matra

Berdasarkan matra, jenis kolase dapat dibagi dua, yaitu kolase pada permukaan bidang dua dimensi (dwimatra) dan kolase pada permukaan bidang tiga dimensi (trimatra).

##### 3) Menurut Corak

Menurut coraknya, wujud kolase dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu representative dan nonrepresentatif. Representative artinya menggambarkan wujud nyata yang bentuknya masih dikenali. Sedangkan nonrepresentatif artinya dibuat tanpa menampilkan bentuk yang nyata, bersifat abstrak, dan hanya menampilkan komposisi unsure visual yang indah.

##### 4) Menurut Material

Material (bahan) apapun dapat dimanfaatkan dalam pembuatan kolase asalkan ditata menjadi komposisi yang menarik atau unik. Berbagai material kolase tersebut akan direkatkan pada beragam jenis permukaan, seperti kayu, plastic, kertas, kaca, keramik, gerabah, karton, dan sebagainya asalkan relative rata atau memungkinkan untuk ditemplei.

#### e. Kekurangan Dan Kelebihan Latihan Kolase

Kekurangan dan kelebihan Latihan kolase Menurut Rully Ramdanyah, kelebihan menggunakan bahan untuk kegiatan kolase dalam pembelajaran dikarenakan bahan mudah untuk didapat, sehingga dapat memanfaatkan bahan yang ada disekitar anak, kegiatan kolase berperan sebagai bentuk hiburan bagi anak yang mudah bosan, dengan adanya kolase dapat meningkatkan daya kreativitas anak dan juga dapat

mengembangkan kemampuan motoric halusnya melalui koordinasi mata dan tangan juga dapat melatih konsentrasi anak dan meningkatkan kepercayaan diri anak.

Kekurangan dalam media kolase yanitu sangat membutuhkan kesabaran dan ketelitian dalam pembelajarannya, sering kali membuat pakaian anak menjadi kotor dan apabila guru tidak bisa memberikan contoh kolase yang benar maka aktifitas anak sukar dikuasai. Sehingga pemberian contoh dari guru sangat dibutuhkan dalam kegiatan kolase anak didik.

### 3. Hakikat Anak Cerebral Palsy

#### a. Pengertian Cerebral Palsy

Penyandang kelainan system cerebral, kelainannya terletak pada sitem syaraf pusat, sepeti Cerebral Palsy atau kelumpuhan otak. Cerebral Palsy secara harfiah terdiri dara 2 kata yaitu "Cerebral" yang berarti "otak" dan "Palsy" yang berarti "kekakuan" (Mussjafak, 1995).

Menurut (Meidina, 2019) menjelaskan *Cerebral Palsy* adalah kelainan yang disebabkan karena kerusakan pada otak yang mengakibatkan gangguan pada fungsi motoric, koordinasi, alat indra, fungsi bicara, dan fungsi kognitif(kecerdasan). Selanjutnya menurut Wardani DKK (2011: 7.4) menjelaskan Cerebral Palsy ditandai dengan oleh adanya kelainan gerak, sikap atau bentuk tubuh, gangguan koordinasi, kadang-kadang gangguan psikologi dan sensoris yang disebabkan oleh adanya kerusakan atau kecacatan pada masa perkembangan otak.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Cerbral Palsy adalah kekakuan yang disebabkan karena adanya sebab yang terletak pada otak yang mengakibatkan terjadinya gangguan pada motorik, sensorik, kecerdasan, persepsi, dan bicara.

#### b. Klasifikasi Cerebral Palsy

Menurut Meidina (2019:11) Klasifikasi Cerebral Palsy terdiri dari 3 point yaitu: 1.Menurut derajat kecacatannya, cerebral palsy diklasifikasikan menjadi: Ringan(berjalan tanpa alat bantu), Sedang(membutuhkan bantuan Latihan), Berat(membutuhkan perawatan). 2.Klasifikasi menurut jumlah anggota tubuh yang mengalami kelainan, cerebral palsy diklasifikasikan menjadi: Monoplegia, Hemiplegia, Diplegi, Biplegia,

Triplesia, Quadriplegia/tetraplegia. 3. Klasifikasi cerebral palsy jika dilihat dari gejala pergerakan otot, cerebral palsy diklasifikasikan menjadi: Spastik, Dyskinesia, Athetoid, Tremor, Rigid, Ataxia, Campuran.

### c. Karakteristik Cerebral Palsy

Karakteristik pada anak Cerebral Palsy tidak terlepas dari kelainan atau gangguan yang ditimbulkan. Kelainan tersebut muncul sebagai akibat dari adanya kerusakan yang terjadi pada pusat motoric yang ada di daerah otaknya. (Mussjafak, 1995) mengemukakan karakteristik Cerebral Palsy tipe Spasticity, yaitu kerusakan pada *kortex cerebellum* yang menyebabkan *hiperaktif reflex* dan *stretch relex spasticity*. Dapat dibedakan menjadi:

- a) Monoplegia, kelumpuhan satu anggota gerak.
- b) Hemiplegia, kelumpuhan kelainan pada satu sisi tubuh kanan atau kiri
- c) Diplegi, kelumpuhan kelainan pada dua anggota gerak bawah
- d) Biplegia, kelumpuhan kelainan pada dua anggota gerak atas Triplesia, kelumpuhan kelainan pada tiga anggota gerak
- e) Quadriplegia/tetraplegia, kelumpuhan kelainan pada empat anggota gerak.

### d. Penyebab Cerebral Palsy

Menurut (Meidina, 2019) penyebab Cerebral Palsy dapat disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: 1. Sebab-sebab yang timbul sebelum kelahiran: Factor keturunan, Trauma dan infeksi pada waktu kehamilan, Usia ibu yang sudah lanjut pada waktu melahirkan anak, Pendarahan pada waktu kehamilan. 2. Sebab-sebab yang timbul pada waktu kelahiran: Kekurangan oksigen (O<sub>2</sub>), Penggunaan alat-alat pembantu kelahiran (seperti tang, tabung, vacuum, dan lain-lain), Penggunaan obat bius pada waktu kelahiran. 3. Sebab-sebab sesudah kelahiran: Infeksi, Trauma, Tumor, Kondisi-kondisi lainnya.

### e. Kaitan Latihan Kolase Dengan Pra Menulis

Kaitan antara latihan kolase dengan pra menulis pada anak, yaitu karena pada latihan kolase terdapat beberapa kegiatan yang mendukung strategi pengembangan motorik yakni aktivitas koordinasi mata-tangan saat subyek menjemput material kolase, kemudian aktivitas menggunting yaitu ketika subyek menggunting daun kering, serta aktivitas menempel merupakan aktivitas yang utama dalam latihan kolase.

Kegiatan menjemput melibatkan sendi *phalangeal* dengan gerakan adduksi dan abduksi, dimana gerak ini melatih organ gerak untuk menulis. Kegiatan menggunting merupakan latihan untuk menguatkan sendi ibu jari dan telunjuk, melenturkan otot sendi dan telunjuk, juga melenturkan sendi sikut dan sendi bahu. Latihan gerak gerak tersebut berkaitan dengan gerak yang dibutuhkan saat menulis. Kegiatan menempel merupakan latihan perpaduan antara kelenturan otot dan sendi *phalangeal*, serta latihan kekuatan otot. Jadi jelas bahwa kegiatan menjemput, menggunting, dan menempel sangat berkaitan dengan kegiatan menulis. Dengan kata lain bahwa latihan kolase sangat rasional dalam membantu menulis menjadi lebih baik.

## 2.2. Fungsi Tinjauan Pustaka

Fungsi tinjauan pustaka dalam penelitian ini untuk mengetahui teori-teori yang terkait dengan skema penelitian mengenai kemampuan pra menulis melalui Latihan kolase pada murid cerebral palsy kelas II di Slb Negeri 2 Jeneponto.

## 3. METODE PENELITIAN

### 4.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif yang maksud dan tujuannya untuk mengetahui kemampuan pra menulis Latihan kolase pada murid Cerebral Palsy sebelum dan sesudah. Penerapan Latihan kolase dan tes pra menulis. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain subjek tunggal atau yang biasanya disebut penelitian *Single Subject Research* (SSR).

### 3.1 Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti yaitu kemampuan pra menulis melalui Latihan kolase pada murid cerebral palsy kelas II di Slb Negeri 2 Jeneponto.

### 3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa tes. Bentuk tes yang dikonstruksi oleh peneliti sendiri dan diberikan pada kondisi *baseline* dan intervensi.

### 3.3 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian subjek tunggal terfokus pada data individu. Analisis data dilakukan untuk melihat ada tidaknya efek variabel bebas atau intervensi terhadap variabel terikat atau perilaku sasaran. Dalam penelitian dengan subjek tunggal

disamping berdasarkan analisis statistik juga dipengaruhi oleh desain penelitian yang digunakan.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid *Cerebral Palsy* kelas II di SLB Negeri 2 Jeneponto yang berjumlah satu murid pada tanggal 25 September s/d 25 Oktober 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh Latihan kolase dalam kemampuan pra menulis anak *cerebral palsy* di SLB Negeri 2 Jeneponto.

##### a. Analisis dalam kondisi *baseline 1 (A1)*

Kondisi *baseline 1 (A1)* dilakukan sebanyak 3 sesi. Hal ini dilakukan karena peneliti ingin memastikan kemampuan awal yang dimiliki oleh murid SHL ketika di berikan Latihan kolase dan tes pra menulis. Data yang diperoleh dari sesi pertama sampai sesi ketiga sudah stabil dan menyatakan bahwa kemampuan yang dimiliki SHL tidak ada perubahan yaitu tetap 30, sehingga pemberian tes peneliti hentikan pada sesi ketiga. Adapun data pada kondisi *baseline 1 (A1)* dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Data hasil *baseline 1 (A1)*

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 1 (A1)</i>			
1	10	30	30
2	10	30	30
3	10	30	30

##### b. Analisis dalam kondisi *intervensi (B)*

Kondisi *intervensi (B)* dilakukan sebanyak 10 sesi. Dan terjadi perubahan terhadap kemampuan pra menulis pada kondisi *intervensi (B)*. Adapun data pada kondisi *intervensi (B)* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Data Hasil *Intervensi (B)*

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Intervensi (B)</i>			
6	10	4	40
7	10	5	50
8	10	6	60
9	10	7	70
10	10	8	80
11	10	9	90
12	10	10	100
13	10	10	100
14	10	10	100

15	10	10	100
----	----	----	-----

##### c. Analisis dalam kondisi *baseline 2 (A2)*

Kondisi *baseline 2 (A2)* dilakukan sebanyak 3 sesi hal ini dilakukan untuk melihat bagaimana perubahan data dalam satu kondisi. Adapun data kemampuan pra menulis pada kondisi *baseline 2 (A2)* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Data hasil *baseline 2 (A2)*

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 2 (A2)</i>			
1	10	8	80
2	10	9	90
3	10	10	100

Dapat dilihat data tersebut menurun dibandingkan dengan data pada *intervensi (B)* dengan nilai kisaran 40-100. Data menurun diakibatkan pada *baseline 2 (A2)* murid sudah tidak menggunakan Latihan kolase dan tes pra menulis. Akan tetapi data pada *baseline 2* lebih tinggi dibandingkan dengan data pada *baseline 1 (A1)*. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan Latihan kolase dan tes pra menulis dapat berpengaruh terhadap kemampuan pra menulis melalui Latihan kolase pada murid *cerebral palsy* kelas II di SLB Negeri 2 Jeneponto.

##### d. Analisis antar kondisi

Analisis dalam kondisi dilakukan dengan memasukkan kode kondisi pada baris pertama. Adapun komponen-komponen analisis antar kondisi meliputi 1) jumlah variabel; 2) perubahan kecenderungan arah dan efeknya; 3) perubahan kecenderungan arah dan stabilitas; 4) perubahan level; dan 5) persentase overlap. Adapun rangkuman komponen-komponen analisis antar kondisi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Rangkuman hasil analisis antar kondisi

Perbandingan Kondisi	A1/B	B/A2
Jumlah variabel	1	1
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya		
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Stabil ke variabel	Variabel ke stabil



Perubahan level	(30-40) (-10)	(100-80) (+20)
Persentase Overlap (Percentage of Overlap)	0%	0%

Penjelasan rangkuman hasil analisis visual antar kondisi adalah sebagai berikut :

- 1) Jumlah variabel yang diubah adalah satu variabel dari kondisi *baseline* 1 (A1) ke intervensi (B).
- 2) Perubahan kecenderungan arah antar kondisi *baseline* 1 (A1) dengan kondisi intervensi (B) mendatar ke menaik. Hal ini berarti kondisi bisa lebih baik atau menjadi lebih positif setelah dilakukannya Intervensi (B). Pada kondisi intervensi (B) dengan *baseline* 2 (A2) kecenderungan arahnya menaik secara stabil.
- 3) Perubahan kecenderungan stabilitas antara *baseline* 1 (A1) dengan intervensi (B) yakni stabil ke variabel. Sedangkan pada kondisi intervensi (B) ke *baseline* 2 (A2) variabel ke stabil. Hal tersebut terjadi dikarenakan pada kondisi intervensi (B) kemampuan SHL memperoleh nilai yang bervariasi.
- 4) Perubahan level antara kondisi *baseline* 1 (A1) dengan intervensi (B) naik atau membaik (+) sebanyak 10. Sedangkan antar kondisi intervensi (B) dengan *baseline* 2 (A2) mengalami penurunan sehingga terjadi perubahan level (-) sebanyak 10.
- 5) Data yang tumpang tindih antar kondisi *baseline* 1 (A1) dengan intervensi (B) adalah 0% , sedangkan antar kondisi intervensi (B) dengan *baseline* 2 (A2) 0%. Pemberian intervensi (B) tetap berpengaruh terhadap target behavior yaitu Kemampuan pra menulis, hal ini terlihat dari hasil peningkatan pada grafik. Artinya semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh intervensi (B) terhadap perilaku sasaran (*target behavior*).

#### 4.2. Pembahasan Penelitian

Murid Berinisial SHL mengalami kesulitan dalam hal menulis SHL menganggap bahwa menulis sangatlah sulit sehingga kemampuan dalam pra menulis rendah. Kondisi inilah yang peneliti temukan di lapangan sehingga peneliti mengambil

permasalahan ini. Penelitian ini menerapkan Latihan kolase sebagai salah satu cara yang dapat memberikan pengaruh positif dalam kemampuan pra menulis pada murid *Cerebral Palsy*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan pra menulis subjek setelah diberikan Latihan kolase. Hal ini sesuai dengan pendapat Dodo Sudrajat & Lilis Rosida yang menyatakan bahwa Analisis tugas adalah teknik memecahkan suatu tugas atau kegiatan menjadi langkah-langkah kecil yang berurutan dan mengajarkan tiap langkah itu hingga anak dapat mengerjakan seluruhnya. Analisis tugas merupakan salah satu teknik mengajar yang baik sekali digunakan untuk mengajar anak *Cerebral Palsy*.

Penelitian dilakukan selama satu bulan dengan jumlah pertemuan enam belas kali yang dibagi ke dalam tiga kondisi yakni tiga sesi untuk kondisi *baseline* 1 (A1), sepuluh sesi untuk kondisi intervensi (B), dan tiga sesi untuk kondisi *baseline* 2 (A2). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pemberian intervensi dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan pra menulis sebelum dan setelah pemberian perlakuan. *Baseline* 1 (A1) terdiri dari tiga sesi disebabkan data yang diperoleh sudah stabil sehingga dapat dilanjutkan ke intervensi, selain itu peneliti mengambil tiga sesi untuk memastikan perolehan data yang akurat. Sesi pertama sampai sesi ke tiga memiliki nilai yang sama.

Pada intervensi (B) peneliti memberikan perlakuan dengan sepuluh sesi, kemampuan pra menulis Subjek SHL pada kondisi Intervensi (B) dari sesi ke empat sampai sesi ke tiga belas mengalami peningkatan. Hal ini dapat terjadi karena di berikan perlakuan dengan latihan kolase sehingga kemampuan menulis murid mengalami peningkatan, jika dibandingkan dengan *baseline* 1 (A1) skor subjek mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan adanya pengaruh dari Latihan kolase tersebut. Sedangkan pada *baseline* 2 (A2) nilai yang diperoleh murid juga mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa secara empiris murid *Cerebral Palsy* yang menjadi subjek dalam penelitian ini sangat menyukai media kolase dalam proses intervensi sehingga penerapan Latihan kolase dapat meningkatkan kemampuan menulis pada subjek tersebut.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan pra menulis melalui Latihan kolase pada murid *Cerebral Palsy* kelas II di SLB Negeri 2 Jeneponto sebelum implementasi Latihan kolase termasuk dalam kategori tidak mampu.
2. Kemampuan pra menulis melalui Latihan kolase pada murid *cerebral palsy* kelas II SLB Negeri 2 Jeneponto pada saat intervensi termasuk dalam kategori mampu.
3. Kemampuan pra menulis melalui Latihan kolase pada murid *Cerebral Palsy* kelas II di SLB Negeri 2 Jeneponto setelah pemberian intervensi berada pada kategori sangat mampu.
4. Ada peningkatan kemampuan pra menulis melalui Latihan kolase *cerebral palsy* kelas II SLB Negeri 2 Jeneponto dari kategori tidak mampu ke kategori sangat mampu melalui implementasi Latihan kolase.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M., & S, S. (1994). *pendidikan luar biasa umum*. departemen pendidikan dan kebudayaan direktorat jenderal pendidikan tinggi.
- Atarsemi. (2007). *dasar dasar keterampilan menulis*. angkasa.
- Dalman. (2021). *keterampilan menulis-rajawali pres*. PT.Raja grafindo persada.
- Elina, S., Zulkarnaini, & Sumarno. (2009). *pembelajaran menulis*. departemen pendidikan nasional.
- Meidina, T. (2019). *Mengenal Dan Memahami Anak Tunadaksa*. AGMA.
- Mussjafak, A. (1995). *ortopedagogik anak tunadaksa*. depdikbud.
- Slamet, S. Y. (2008). *DASAR-DASAR PEMEBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DISEKOLAH DASAR*. UNS Pres.
- Syakir, M. (2013). *kriasi kolase, montase dan mozaik sederhana*. referens.
- T.W, S., & Dkk. (2008). *pendidikan bahasa indonesia di sd*. universitas terbuka.
- Yohana, E. (2013). *meningkatkan kreativitas anak dengan teknik mozaik dengan media biji-bijian*. UNIB.